

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN KELOMPOK TANI SAPAKEK BASAMO RIMBO BARANTAI DI KELURAHAN TANAH GARAM KOTA SOLOK

Edi Firnando¹, Delsi Afrini², Mahmud³, Mardianto⁴, Helmayuni⁵, Yusmi Nelfi⁶,
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
e-mail: edi_firnando@yahoo.com

Abstrak

Kelompok tani Sapakek Basamo merupakan kelompok tani yang bergerak dalam penggemukan sapi potong yang ada di Kelurahan Tanah Garam Kota Solok. Kelompok tani ini memiliki anggota sebanyak 25 orang dengan kepemilikan sapi masing-masing anggotanya berkisar 1-3 ekor sapi. Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok mitra selama ini adalah pengelolaan kelompok dan usaha ternak yang masih sederhana, skala usaha yang masih kecil, dan belum mempunyai strategi dan program pengembangan usaha peternakan kelompok. Solusi yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah mitra ini adalah melakukan penguatan kelompok baik manajemen organisasi, administrasi dan keuangan. Untuk meningkatkan pengetahuan anggota dan motivasi peningkatan pendapatan petani diperkenalkan cara menghitung analisa usaha peternakan, dimana untuk pengelolaan sebanyak 5 ekor sapi dapat memberi keuntungan sebesar Rp. 62.675.000. Kelompok mitra juga sudah dapat menyusun beberapa strategi pengembangan usaha peternakan berdasarkan identifikasi kondisi internal dan eksternal kelompok. Metode yang digunakan dalam penguatan sosial ekonomi kelompok tani ini adalah dengan penyuluhan dan FGD (Fokus Group Discussion).

Kata kunci: Strategi, Pengembangan, Kelompok Tani

Abstract

The Sapakek Basamo farmer group is a farmer group engaged in fattening beef cattle in Tanah Garam Village, Solok City. This farmer group has 25 members with cattle ownership of each member ranging from 1-3 cows. The problems faced by partner groups are the management of groups and livestock businesses that are still simple, the scale of business is still small, and they do not have strategies and programs for developing group livestock businesses. The solution that will be applied to overcome this partner problem is to strengthen the group both in organizational management, administration and finance. To increase members' knowledge and motivation to increase farmer's income, a method of calculating livestock business analysis was introduced, where for the management of 5 cows, a profit of Rp. 62,675,000. The partner group has also been able to develop several strategies for developing livestock business based on the identification of the group's internal and external conditions. The method used in strengthening the socio-economic status of this farmer group is through counseling and FGD (Focus Group Discussion).

Keywords: Strategy, Development, Farmer Group

PENDAHULUAN

Program pengabdian kepada masyarakat merupakan sarana bagi perguruan tinggi untuk melaksanakan tri darma perguruan tinggi yang ketiga yaitu pengabdian pada masyarakat. Program yang kami usulkan kali ini berjudul "Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Kelompok Tani Sapakek Basamo Rimbo Barantai di Kelurahan Tanah Garam Kota Solok. Melalui pengabdian ini pengurus kelompok tani bersma anggota diharapkan dapat mengetahui langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk pengembangan usaha peternakan mereka dengan melihat kondisi internal dan eksternal usaha peternakan yang kelompok tani miliki.

Kelompok tani Sapakek Basamo Rimbo Barantai yang berlokasi di Kelurahan Tanah garam Kota Solok merupakan kelompok tani yang kegiatan utamanya adalah usaha peternakan sapi, khususnya penggemukan sapi potong. Kelompok tani ini sudah berdiri semenjak tahun 2016 dan terdaftar pada Dinas peternakan Kota Solok. Kelompok tani Sapakek Basamo Rimbo Barantai beranggotakan 25 orang petani dengan kepemilikan sapi berkisar antara 1-3 ekor sapi

dengan jumlah keseluruhan sapi yang dikelola oleh kelompok sebanyak 40 ekor sapi dengan usia dan kondisi sapi yang berbeda-beda.

Pengelolaan peternakan sapi pada awalnya masih cukup sederhana. Sapi yang dimiliki oleh anggota kelompok diusahakan sendiri-sendiri di rumah masing-masing sedangkan peran kelompok tani hanya sebatas tempat pertemuan untuk membahas perkembangan usaha ternak sapi. Selain itu pengelolaan usaha peternakan sapi masih belum berorientasi untuk peningkatan pendapatan keluarga dibuktikan manfaat ekonomi yang diperoleh hanya dalam bentuk penjualan sapi saja, padahal petani melalui kelompok tani bisa mengelola kotoran sapi dan sisa gulma untuk pupuk kompos bahkan juga bisa memanfaatkan urine sapi untuk pupuk organik cair.

Usaha Kelompok tani Sapakek Basamo Rimbo Barantai ini masih tergolong kecil usahanya, kepemilikan sapi masing-masing anggota baru 1-3 ekor sapi betina atau pejantan untuk penggemukan. Kelompok tani Sapakek Basamo Rimbo Barantai ini rata-rata bisa menjual sapi hasil penggemukan 10-13 ekor per tahun dengan nilai jual berkisar Rp. 19.000.000- Rp. 21.000.000,-/ ekor. Selanjutnya, hasil sampingan dari feses dan urin sapi di kelompok tani ini juga tidak termanfaatkan atau diolah menjadi pupuk kompos ataupun sumber energi alternatif seperti gas bio. Jika hasil feses dan urin dari ternak sapi yang dipelihara oleh kelompok mitra ini bisa diolah menjadi gas bio, dan hasil dari feses bisa dijadikan pupuk kompos, maka nilai ekonomi yang didapatkan oleh peternak mitra bisa meningkat dan keuntungan yang diperoleh bisa menjadi tambahan pendapatan keluarga petani.

Dalam usaha peternakan yang berorientasi bisnis dan mengharapkan keuntungan yang besar, seluruh pengeluaran dan pendapatan harus diperhitungkan. Ada biaya-biaya yang secara riil tidak dikeluarkan, tetapi harus tetap diperhitungkan, misalnya gaji pemilik usaha yang turut bekerja dalam usahanya sendiri, bunga bank, dan beberapa biaya lain. Meskipun pemilik usahanya sendiri, gaji dapat diperhitungkan untuk memperoleh angka keuntungan yang sebenarnya. Demikian juga dengan bunga bank, sekalipun modal yang digunakan adalah modal sendiri. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membeli atau menyewa tanah untuk penggemukan, peralatan atau kendaraan, pembangunan kandang dan berbagai sarana penunjang, yang tidak habis pakai untuk satu kali masa produksi. (Abidin, 2002).

SOLUSI PERMASALAHAN

Program pengabdian dilakukan yang dilakukan oleh Program Studi Agribisnis di kelompok tani ini memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang berdasarkan dari bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan. Tujuan jangka pendek yakni memberikan pembekalan pada petani melalui kelompok tani untuk mengetahui bagaimana cara mengembangkan usaha kelompok tani yang lebih menguntungkan dengan memanfaatkan potensi usaha yang dikelola oleh kelompok tani.

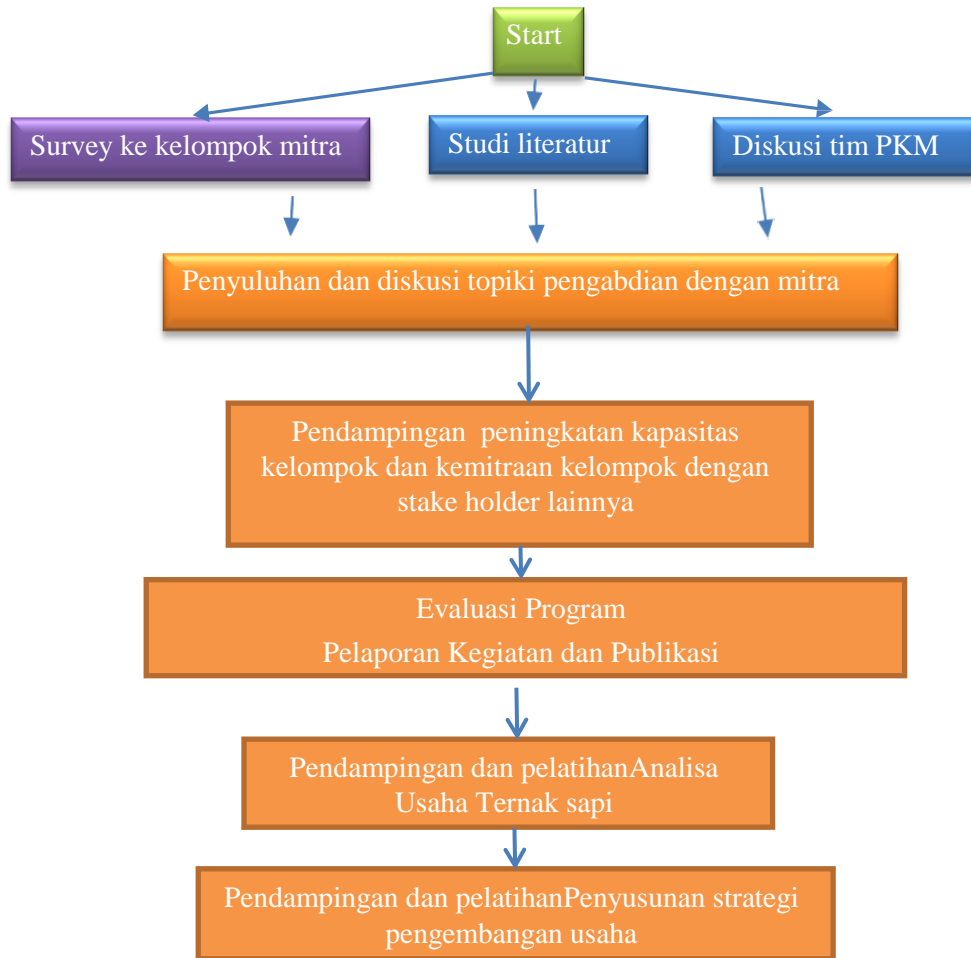
Untuk tujuan jangka panjangnya adalah pengurus dan kelompok tani dapat menyusun strategi untuk mewujudkan kelompok tani yang mandiri dengan skala usaha yang terus berkembang dan bisa menghasilkan berbagai manfaat ekonomi dari usaha peternakan yang dikelola oleh kelompok tani Sapakek Basamo Rimbo Barantai. Pengurus bersama anggota kelompok tani dapat menyusun strategi yang tepat untuk pengembangan usaha kelompok tani peternakan sapi dengan menyepakati beberapa kondisi internal dan internal yang diidentifikasi secara bersama

Petani dan pengurus kelompok tani perlu memahami analisa usaha peternakan sapi dengan menghitung biaya input, produksi, harga jual, dan pendapatan yang diterima dari usaha yang dilakukan, termasuk menghitung biaya-biaya tenaga petani yang secara riil tidak dikeluarkan. Untuk meningkatkan pendapatan petani perlu diminimalkan biaya dan dimaksimal produksi dan harga jual produksi. Peningkatan skala usaha dan diversifikasi produk yang dihasilkan di kelompok tani Sapakek Basamo Rimbo Barantai ini harus dilakukan dengan cepat. Kelompok petani perlu mengetahui analisis usaha peternakan sapi dengan berbagai produk utama dan turunan yang dihasilkan dari beternak sapi

METODE

Untuk merealisasikan program pengabdian pada kelompok tani Sapakek Basamo Rimbo Barantai ini maka upaya yang dilaksanakan ada 6 tahap mulai dari persiapan sampai tahap

pelaksanaan program dapat dilihat pada bagan berikut ini :



Bagan 1. Metode pelaksanaan PKM tahun 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manfaat Kegiatan Pengabdian Kepada Kelompok Mitra

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, maka dampak ekonomi dan sosial yang didapatkan oleh petani mitra adalah peningkatan pengetahuan pengurus dan anggota terkait dengan peran, fungsi, dan manajemen kelompok tani menuju kelompok tani yang mandiri dan dapat memberikan manfaat bagi semua anggotanya. Selain itu dapat diketahui hasil analisis usaha peternakan sapi milik kelompok tani Sapakek Basamo Rimbo Barantai dan strategi pengembangan usaha peternakan kelompok supaya lebih menguntungkan.

Tabel 1. Manfaat kegiatan PKM di Kelompok Tani Sapakek Basamo Rimbo Barantai 2022

No	Sebelum dilakukan pengabdian	Setelah dilakukan pengabdian
1	Anggota kelompok kurang memahami pentingnya keberadaan dan peran kelompok tani ternak	Petani sudah mengetahui peran kelompok peternakan terutama terkait dengan kerja sama dengan pihak ketiga dan adanya pendampingan oleh petugas dari dinas (PPL)
2	Administrasi kelompok kurang berjalan seperti buku keanggotaan, buku keuangan kelompok, buku notulen rapat, buku tamu, buku inventaris dan lainnya	Pengurus kelompok sudah terbiasa mengisi buku- buku administrasi dan buku keuangan yang ada yang pembagian tugasnya diserahkan kepada masing-masing pengurus sesuai dengan tugas dan

		fungsi masing- masing
3	Anggota petani dan pengurus kelompok tidak pernah menghitung biaya dan pendapatan usaha ternak yang mereka lakukan	Pengurus dan anggota kelompok tani dapat melakukan analisa usaha peternakan secara sederhana sebagai pedoman untuk peningkatan pendapatan petani
4	Pengurus kelompok tani tidak pernah mengidentifikasi secara lengkap kondisi internal usaha kelompok dan kondisi eksternal pengembangan usaha peternakan sapi di Solok	Pengurus dan anggota kelompok secara bersama – sama sudah mengetahui kondisi internal dan eksternal usaha dengan tabel matrik SWOT secara sederhana.
5	Selama ini limbah fases kurang dimanfaatkan oleh petani, walaupun ada hanya untuk kebutuhan sendiri	Pengurus bersama kelompok sudah berencana untuk melakukan pembuatan pupuk kompos memanfaatkan kotoran sapi, sehingga nantinya akan bernilai ekonomi untuk menambah pendapatan petani dan kelompok.
6	Semua peternak belum tahu cara pembuatan biogas dari kotoran sapi.	11 orang peternak sudah mampu dan paham tentang metode pembuatan biogas dari drum plastic.
7	Sebagian peternak selama ini belum paham tentang pembuatan pupuk kompos dari limbah feses biogas.	Sebagian besar peternak sudah mampu mengaplikasikan pembuatan pupuk Kompos dengan memanfaatkan limbah feses yang ada.

Hasil analisis usaha peternakan dan strategi pengembangan usaha ini sangat bermanfaat bagi pengurus kelompok peternak sapi untuk pengembangan usaha peternakan dengan memanfaatkan potensi dan peluang yang ada di bidang peternakan termasuk mengantisipasi berbagai kelemahan dan ancaman terhadap usaha peternakan seperti adanya wabah penyakit mulut dan kuku (PMK) pada ternak sapi yang saat ini kasusnya cukup tinggi di Kota Solok.

Analisis usaha Peternakan Sapi Kelompok Tani Sapakek Basamo

Perhitungan Pendapatan Usaha ternak sapi kelompok Sapakek Basamo Rimbo Barantai berdasarkan identifikasi bersama tim Program Studi Agribisnis bersama kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Perhitungan Pendapatan Usaha Peternakan untuk kepemilikan 5 ekor sapi di Kelompok Tani Sapakek Basamo

No	Jenis Barang	Satuan	Kuantitas	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
	Biaya tetap (penyusutan)				
1.	Sewa lahan	M ²	200	2.000	400.000
2.	Transportasi	Unit	1	100.000	100.000
3.	Peralatan kandang	Unit	5	30.000	150.000
4.	Kandang	M ²	5	100.000	500.000
5.	Biaya tak terduga	–	–	–	200.000
	Jumlah Biaya tetap				1.350.000
	Biaya Variabel				

1.	Konsentrat	kg	2.300	1.250	2.875.000
2.	Pakan hijauan	kg	8.250	120	990.000
3.	Obat-obatan	ekor	5	50.000	250.000
4.	Tenaga kerja	HOK	1	2.000.000	2.000.000
5.	Sapi bakalan	ekor	5	4.000.000	20.000.000
6.	Listrik, kayu api, dll	unit	1	300.000	300.000
7.	Suplemen Organik Cair GDM Spesialis Ternak	Liter	12	30.000	360.000
Jumlah Biaya Variabel					26.775.000
Total Biaya (Total Biaya Variabel+ Total Biaya Tetap)					28.125.000
Pendapatan					
1.	Sapi Hasil Penggemukan	ekor	5 ekor @350 kg	18.000.000	90.000.000
2.	Kotoran ternak	kg	2.000	400	800.000
Total Penerimaan					90.800.000
Keuntungan (Pendapatan-Biaya)					62.675.000
R/C Ratio					3,23

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pengusahaan 5 ekor ternak sapi bisa menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 62.675.000 untuk periode pemeliharaan selama 7-10 bulan. Keuntungan sejumlah tersebut cukup memberi berkontribusi menambah pendapatan keluarga anggota kelompok tani. Kelompok Mitra diharapkan dapat meningkatkan skala usahanya, dimana kepemilikan sapi yang saat ini masih berkisar 1- 3, diharapkan kedepannya bisa 4-7 ekor per masing- masing petani/ peternak.



Gambar 1. Pengelolaan usaha peternakan sapi oleh Petani

Usaha ternak sapi telah memberi kontribusi dalam peningkatan keuntungan keluarga peternak. Soekartawi (1995) menyatakan bahwa peningkatan keuntungan keluarga peternak sapi potong tidak dapat dilepaskan dari cara mereka menjalankan dan mengelola usaha ternaknya yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan faktor ekonomi. Selain itu keuntungan usaha ternak sapi sangat dipengaruhi oleh banyaknya ternak yang dijual oleh peternak itu sendiri sehingga semakin banyak jumlah ternak sapi maka semakin tinggi pendapatan bersih yang diperoleh.

Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Kelompok Tani Sepakat Basamo

Untuk menyusun strategi pengembangan usaha peternakan kelompok tani Sepakat Basamo maka bersama kelompok dilakukan identifikasi kondisi internal kelompok dengan melihat faktor kekuatan dan kelemahan, dan identifikasi kondisi eksternal kelompok dengan melihat faktor peluang dan ancaman usaha. Selanjutnya untuk menyusun strategi dilakukan analisis SWOT

secara sederhana. Menurut Rangkuti (2005), analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi alternatif dalam suatu usahatani. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities). Namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats).

Pertemuan dan diskusi Tim Pengabdian bersama Pengurus dan anggota kelompok tani telah mencoba melakukan identifikasi beberapa faktor yang menjadi kondisi internal dan eksternal kelompok tani, pertemuan dilakukan secara partisipatif dengan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada kelompok untuk menyampaikan saran dan pendapatnya. Berikut ini beberapa faktor internal dan eksternal yang telah disepakati bersama.

Tabel 3. Penentuan Faktor Lingkungan Internal Usaha Peternakan Kelompok Tani Sapakek Basamo Rimbo Barantai di Kelurahan Tanah Garam Kota Solok.

No	Uraian dan Informasi data	Kondisi	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
1	Pengalaman Beternak sapi	75 % anggota kelompok berpengalaman beternak sapi lebih dari 10 tahun	V	
2	Tingkat Pendidikan	65 % anggota pendidikannya maksimal tingkat SLTP		V
3	Pekerjaan Utama	Pekerjaan anggota Kelompok lebih banyak pada usaha lain sebesar 80 %		V
4	Anggota keluarga	Anggota kelompok memiliki anggota keluarga 4-7 orang Sebesar 68 %.	V	
5	Ketersediaan lahan untuk ternak	Rata-rata luas lahan Anggota kelompok lebih dari 0,5 Ha.	V	
6	Kepemilikan kandang	90 % anggota kelompok tani sudah memiliki kandang	V	
7	Kepemilikan modal usaha	72 % anggota kelompok tidak memiliki modal sendiri untuk pengembangan usaha ternak		V
8	Penerapan inovasi dan teknologi bidang peternakan	70 % anggota kelompok belum mengetahui inovasi dan teknologi di bidang peternakan.		V
9	Pengelolaan Kelompok tani yang sudah bagus	Manajemen organisasi, administrasi dan keuangan kelompok tani sudah cukup bagus	V	

Tabel 4. Penentuan Faktor Lingkungan Eksternal Usaha Peternakan Kelompok Tani Sapakek Basamo Rimbo Barantai di Kelurahan Tanah Garam Kota Solok.

No	Uraian dan Informasi data	Kondisi	Peluang (O)	Ancaman (T)
1	Kebijakan Pemerintah berupa bantuan ternak bagi kelompok	Adanya Program Pemda Provinsi dan Kota Solok untuk pengembangan usaha sapi.	V	
2	Tersedianya fasilitas KUR bagi petani	Tersedianya KUR dari bank BRI, Bank Nagari dan BSI	V	
3	Pendampingan oleh petugas peternakan	Adanya petugas/ PPL bidang peternakan di Dinas Pertanian Solok	V	
4	Kepemilikan usaha ternak	Banyak petani yang tidak		V

	sapi di luar kelompok	tergabung dalam kelompok ternak yang memiliki usaha ternak		
5	Ancaman wabah PMK di Solok	Sudah ada sapi di Kota Solok yang terserang PMK		V
6	Pangsa pasar sapi di Solok dan sekitarnya	Pemasaran ternak yang cukup luas di Kota dan kabupaten Solok	V	

Berdasarkan identifikasi kondisi internal dan eksternal dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, maka telah disepakati oleh pengurus dan anggota kelompok tani strategi pengembangan usaha kelompok Tani Sapakek Basamo Rimbo Barantai di Kelurahan Tanah Garam Kota Solok seperti terlihat dibawah ini:

1. Berdasarkan pengalaman yang dimiliki petani dan didukung jumlah anggota keluarga yang cukup petani dapat lebih fokus mengembangkan usaha peternakan sapi guna peningkatan pendapatan keluarga.
2. Kelompok tani dengan kelembagaannya yang sudah baik dapat mengembangkan usaha peternakan dengan memanfaatkan bantuan- bantuan dari pemerintah atau memanfaatkan jasa KUR yang disediakan sektor perbankan.
3. Melalui kelompok petani dapat lebih banyak belajar terkait dengan inovasi dan teknologi di bidang peternakan seperti Pemanfaatan limbah urine sapi, sampah organik dan gulma sebagai pupuk organik dan pestisida nabati. Termasuk antisipasi pencegahan penyakit pada sapi seperti halnya PMK.
4. Pengurus dan anggota kelompok dapat meningkatkan pendapatan peternak dengan memanfaatkan limbah urine sapi, sampah organik dan gulma sebagai pupuk organik dan pestisida nabati yang dapat dipasarkan kepada petani di sekitar kelompok.
5. Pengurus kelompok tani terus membenahi kelembagaan kelompok tani, meningkatkan kebersamaan dalam memajukan kelompok dan menjalin kerja sama dengan pihak pemerintah dan swasta dalam pengembangan usaha peternakan sapi.



Gambar 2 : Diskusi Penyusunan Strategi Kelompok Tani Sapakek Basamo Rimbo Barantai di Kelurahan Tanah Garam Kota Solok

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil kegiatan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan kepada kelompok sangat bermanfaat untuk peningkatan pengetahuan peternak mulai dari manajemen kelompok, diketahuinya analisis usaha ternak sapi dan penyusunan strategi pengembangan usaha ternak sapi yang dikelola oleh kelompok tani Sepakat Basamo. Pengurus dan anggota kelompok bisa menyusun langkah- langkah pengembangan usaha dibawah bimbingan petugas dinas dan kerja sama kemitraan dengan berbagai pihak, terutama pemerintah daerah.

SARAN

1. Disarankan kepada kelompok tani mitra agar selalu melakukan penguatan kelompok, membangun kebersamaan anggota dan bekerja sama dengan berbagai pihak untuk pengembangan kelompok.

2. Pengurus dan anggota kelompok supaya dapat meningkatkan skala usaha peternakan sapi dengan pengelolaan usaha ternak sesuai dengan ketentuan dan anjuran petugas dinas.
3. Pengurus kelompok bersama anggota dapat menjalankan strategi yang telah disusun untuk pengembangan usaha kelompok dengan memanfaatkan potensi dan peluang yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Pertanian Universitas Mahaputra Mahammad Yamin yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan kegiatan Kemitraan Masyarakat tahun 2022, semua tim dosen Fakultas Pertanian yang telah ikut serta membantu kegiatan ini serta pengurus dan anggota kelompok tani Sapakek Basamo Rimbo Barantai di Kelurahan Tanah Garam Kota Solok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. *Penggemukan Sapi Potong*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Aritonang, D. 1993. *Perencanaan dan pengelolaan Usaha*. Penebar Swadaya,
- Hazar Hasibuan I: Meneth Ginting: dan Emalisa. ANALISIS USAHA TERNAK SAPI POTONG (Studi Kasus: Desa Ara Condong, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat). Fakultas Pertanian Unibersitas Sumatera Utara.
- Muhtar. 2016. Skripsi. Analisis Keuntungan Usaha Peternakan Sapi Potong DiDesa Bumi Pajo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima. Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Alauddin Makassar.
- Rangkuti, F., 2005. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Setiarto, R.H.B. 2013. Prospek dan potensi pemanfaatan lignoselulosa jerami padi menjadi kompos, silase dan biogas melalui fermentasi mikroba. *Jurnal Selulosa*. 3 (2): 51 – 66.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia Pres, Jakarta.
- Wahyuni, S. 2015. *Panduan Praktis Biogas*. Penebar Swadaya. Jakarta Timur. 116 hlm.